

SKRIPSI 51

**PENGARUH PENCAHAYAAN ALAMI
DALAM PEMBENTUKAN SUASANA SAKRAL
PADA PERAYAAN EKARISTI DI GEDUNG BARU
GEREJA SANTA PERAWAN MARIA RATU
JAKARTA**



**NAMA : FRANSISKUS JASON
NPM : 2017420146**

PEMBIMBING: ARIANI MANDALA, S.T., M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:
4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan
BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2021**

**BANDUNG
2022**

SKRIPSI 51

**PENGARUH PENCAHAYAAN ALAMI
DALAM PEMBENTUKAN SUASANA SAKRAL
PADA PERAYAAN EKARISTI DI GEDUNG BARU
GEREJA SANTA PERAWAN MARIA RATU
JAKARTA**



**NAMA : FRANSISKUS JASON
NPM : 2017420146**

PEMBIMBING:



ARIANI MANDALA, S.T., M.T.

PENGUJI :

**IR. E.B. HANDOKO SUTANTO, M.T.
IR. MIMIE PURNAMA, M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:
4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan
BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2021**

**BANDUNG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fransiskus Jason
NPM : 2017420146
Alamat : Jl. Ciumbuleuit No. 159, Bandung
Judul Skripsi : Pengaruh Pencahayaan Alami Dalam Pembentukan Suasana Sakral Pada Perayaan Ekaristi di Gedung Baru Gereja Santa Perawan Maria Ratu Jakarta

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 20 Januari 2022



Fransiskus Jason

Abstrak

PENGARUH PENCAHAYAAN ALAMI DALAM PEMBENTUKAN SUASANA SAKRAL PADA PERAYAAN EKARISTI DI GEDUNG BARU GEREJA SANTA PERAWAN MARIA RATU JAKARTA

Oleh
Fransiskus Jason
NPM: 2017420146

Suasana sakral pada Gereja Katolik merupakan hal yang sangat penting bagi umat gereja. Menurut Paus Benediktus XVI, sakralitas pada Gereja Katolik semakin lama semakin hilang akibat tidak lagi didesain mengikuti ajaran liturgi yang benar. Penggunaan simbol-simbol pada Gereja Katolik dapat meningkatkan kesakralan yang dirasakan umat. Simbol tersebut seperti salib, lilin, patung, hingga cahaya. Cahaya dalam agama Katolik bisa diibaratkan sebagai sesuatu yang sakral oleh karena banyak sekali ayat alkitab yang merepresentasikan Tuhan dengan cahaya. Pada desain arsitektur, cahaya merupakan elemen yang penting untuk menunjang berjalannya aktivitas pada suatu bangunan tetapi, pada arsitektur Gereja, cahaya dapat dimanfaatkan lebih dari itu. Cahaya dapat membentuk suasana sakral yang dirasakan umat jika diatur dengan benar.

Penggunaan cahaya sebagai pembentuk suasana sakral pada Gereja Katolik sudah ada sejak dahulu. Permainan kontras, dramatisasi cahaya, keseimbangan cahaya serta pengarahannya menggunakan cahaya dapat membentuk suasana yang mendukung. Penerapan ini sudah dilakukan pada banyak gereja Katolik salah satunya merupakan Gereja Santa Perawan Maria Ratu Jakarta. Gereja ini memanfaatkan cahaya sebagai sumber utama penerangan yang akan berfungsi untuk menunjang kegiatan serta pembentukan suasana. Setiap teknik pemasukan cahaya akan menghasilkan perasaan yang berbeda-beda bagi para umatnya sehingga perlulah diteliti akan dampak dari teknik pencahayaan tersebut terhadap suasana yang dirasakan umat Gereja Santa Perawan Maria Ratu pada saat perayaan ekaristi.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari tahu dampak dari teknik pencahayaan alami yang dipakai pada Gereja Santa Perawan Maria Ratu terhadap suasana sakral yang dirasakan umat pada saat perayaan ekaristi berlangsung. Pengumpulan data akan dilakukan dengan cara survey dan observasi lapangan, simulasi, penyebaran kuesioner serta studi literatur. Data yang dikumpulkan kemudian akan dianalisis berdasarkan pengaruhnya dalam pembentukan kontras, dramatisasi cahaya, keseimbangan cahaya serta hirarki dan orientasi pada suasana yang dirasakan para umat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang akan didukung oleh data kuantitatif dengan cara mendeskripsikan pengaruh pencahayaan alami terhadap suasana sakral yang dirasakan umat pada saat perayaan ekaristi di Gereja Santa Perawan Maria Ratu. Berdasarkan analisis tersebut, kemudian akan ditarik kesimpulan. Diperoleh kesimpulan bahwa teknik pencahayaan alami yang dipakai di Gereja Santa Perawan Maria Ratu dapat meningkatkan suasana sakral yang dirasakan umat pada saat perayaan ekaristi. Peningkatan suasana sakral tersebut terbentuk dari beberapa cara seperti pembentukan kontras, dramatisasi cahaya, keseimbangan cahaya serta hirarki dan orientasi.

Kata-kata kunci: Gereja Santa Perawan Maria Ratu, sakralitas, teknik pencahayaan alami

Abstract

THE EFFECTS OF NATURAL LIGHTING IN ESTABLISHMENT OF SACRED ENVIRONMENT IN EUCHARIST AT THE NEW BUILDING OF SANTA PERAWAN MARIA RATU CHURCH JAKARTA

by

Fransiskus Jason
NPM: 2017420146

The sacred environment in Catholic Church is very important for Catholic people. According to Pope Benedict XVI, the sacredness of the Catholic Church is getting lost because it is no longer designed to follow true liturgical teachings. The use of symbols in the Catholic Church can increase the sacredness felt by the people. The symbols such as crosses, candles, statues, and light. Light in Catholicism can be likened to something sacred because there are so many verses in the Bible that represent God with light. In architectural design, light is an important element to support the running of activities in a building but, in church, light can be used for more than that. Light can form a sacred atmosphere that people feel if set properly.

The use of light as a form of sacred atmosphere in the Catholic Church has existed since ancient times. The use of natural light to create contrast, dramatic light, balance and orientation can increase the sacredness felt by the people. This application has been carried out in many churches, one of which is the Santa Perawan Maria Ratu Church. This church uses light as the main source of lighting which will serve to support activities and create an atmosphere. Each technique of light entry will produce different feelings for His followers so it is necessary to examine the impact of the light on the people of the Santa Perawan Maria Ratu Church.

This study aims to find out the effects of natural lighting technique used in Santa Perawan Maria Ratu Church on the sacred environment felt by the users during the Eucharistic celebration. Data collection will be carried out by means of surveys and field observations, simulations, questionnaires and literature studies. The data collected will then be analyzed based on its influence in the formation of contrast, dramatization of light, light balance and hierarchy and orientation on the atmosphere felt by the users. The research method used is descriptive with a qualitative approach which will be supported by quantitative data by describing the effect of natural lighting on the sacred atmosphere felt by the users during the Eucharistic celebration at the Santa Perawan Maria Ratu Church. Based on this analysis, conclusions will then be drawn. It was concluded that the natural lighting technique used in the Santa Perawan Maria Ratu Church can increase the sacred atmosphere felt by the users during the celebration of the Eucharist. The increase in the sacred atmosphere is formed in several ways, such as the formation of contrast, dramatization of light, light balance, hierarchy and orientation.

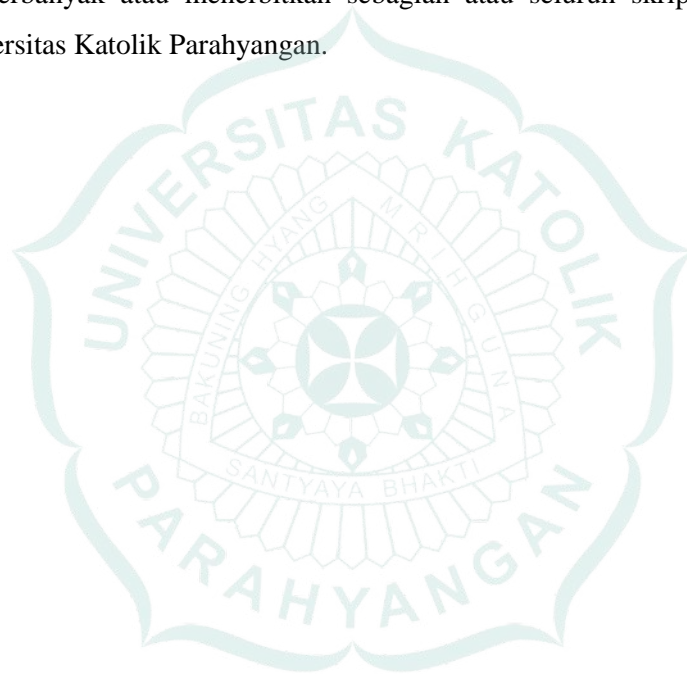
Keywords: *Santa Perawan Maria Ratu Church, sacredness, natural lighting technique*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





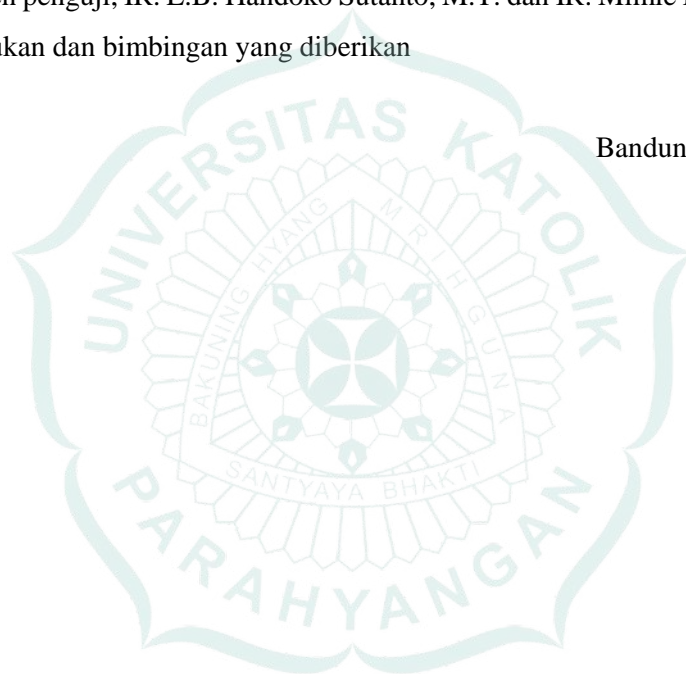
UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Ariani Mandala. S.T., M.T. atas saran, pengarahan dan masukan yang telah diberikan
- Dosen penguji, IR. E.B. Handoko Sutanto, M.T. dan IR. Mimie Purnama M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan

Bandung, 20 Januari 2022

Fransiskus Jason





DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pertanyaan Penelitian	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	2
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	2
1.6 Kerangka Penelitian	3
BAB II PERAN PENCAHAYAAN ALAMI DALAM PEMBENTUKAN SUASANA SAKRAL PADA PERAYAAN EKARISTI DI GEREJA KATOLIK	5
2.1 Arsitektur Gereja Katolik	5
2.2 Area Sakral dan Simbolisasi Gereja Katolik	7
2.2.1 Area Sakral pada Gereja Katolik	7
2.2.2 Simbolisasi Gereja Katolik	9
2.3 Prinsip Pencahayaan Alami dalam Arsitektur	10
2.3.1 Sumber Pencahayaan Alami	11
2.3.2 Jenis dan Posisi Bukaan	12
2.4 Pengaruh Pencahayaan Alami terhadap Sakralitas Ruang Gereja Katolik	14
2.4.1 Kontras dan Dramatisasi Cahaya	14
2.4.2 Keseimbangan Cahaya	16
2.4.3 Hirarki dan Orientasi	18
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.2.1 Tempat Penelitian	25
3.2.2. Waktu Penelitian	25
3.3 Teknik Pengumpulan Data	25
3.3.1 Observasi dan Survei Lapangan	25
3.3.2. Simulasi Menggunakan Aplikasi	25
3.3.3 Kuesioner	26

3.3.4 Studi Literatur	26
3.4 Tahap Analisis Data	26
3.5 Tahap Penarikan Kesimpulan	27
BAB IV ANALISIS PENGARUH PENCAHAYAAN ALAMI DALAM PEMBENTUKAN SUASANA SAKRAL PADA PERAYAAN EKARISTI GEREJA SPMR	29
4.1 Gambaran Umum Gereja Santa Perawan Maria Ratu dan Sekitarnya	29
4.2 Aktivitas pada Gereja Santa Perawan Maria Ratu	31
4.3 Arsitektur Gereja Santa Perawan Maria Ratu	31
4.3.1 Tata Ruang	31
4.3.2 Skala dan Proporsi Ruang	32
4.3.3 Orientasi dan Sirkulasi Ruang	33
4.3.4 Ornamentasi Pada Ruang	34
4.3.5. Material dan Warna Ruang	35
4.4 Pencahayaan Alami dalam Gereja Santa Perawan Maria Ratu	36
4.4.1 Jenis-Jenis Bukaannya	36
4.4.2 Letak dan Orientasi Bukaannya	38
4.4.3 Data Pemasukan Cahaya	40
4.5 Analisis Dampak Pencahayaan alami terhadap Sakralitas Ruang Gereja SPMR	45
4.5.1 Kontras dan Dramatisasi Cahaya	45
4.5.2 Keseimbangan Cahaya	54
4.5.3 Hirarki dan Orientasi	57
BAB V KESIMPULAN	67
5.1 Kesimpulan	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Penelitian	3
Gambar 2. 1 Pembagian Ruang pada Gereja Katolik	5
Gambar 2. 2 Sumber pencahayaan alami	11
Gambar 2. 3 Sistem pencahayaan samping	13
Gambar 2. 4 Sistem pencahayaan atas	13
Gambar 2. 5 Church of Light	16
Gambar 2. 6 Notre Dame du Haut	17
Gambar 2. 7 First Presbyterian Church of Enrico	19
Gambar 2. 8 Gereja Tarumi	20
Gambar 2. 9 Christ Church Lutheran	21
Gambar 2. 10 Reorganized Church of Jesus Christ of Latter Day Saints Temple	22
Gambar 2. 11 Bancho Church	22
Gambar 2. 12 Bancho Church	23
Gambar 4. 1 Rencana Blok Gereja SPMR	30
Gambar 4. 2 Potongan 1 Gereja SPMR	30
Gambar 4. 3 Potongan 2 Gereja SPMR	31
Gambar 4. 4 Pembagian Ruang pada Gereja SPMR	32
Gambar 4. 5 Sirkulasi Umat dan Imam pada Gereja SPMR	34
Gambar 4. 6 Ornamentasi pada Gereja SPMR	34
Gambar 4. 7 Interior Gereja SPMR	36
Gambar 4. 8 Atap Sawtooth Gereja SPMR	36
Gambar 4. 9 Atap Skylight Gereja SPMR	37
Gambar 4. 10 Pencahayaan Samping Altar Gereja SPMR	37
Gambar 4. 11 Lantai Kaca pada Altar Gereja SPMR	38
Gambar 4. 12 Letak Atap Sawtooth Gereja SPMR	38
Gambar 4. 13 Letak Atap Skylight Gereja SPMR	39
Gambar 4. 14 Letak Kaca Samping Gereja SPMR	39
Gambar 4. 15 Letak Lantai Kaca Gereja SPMR	39
Gambar 4. 16 Pemasukan Cahaya Pada Atap Sawtooth Gereja SPMR	42
Gambar 4. 17 Pemasukan Cahaya Pada Atap Skylight Gereja SPMR	43
Gambar 4. 18 Pemasukan Cahaya Pada Atap Skylight Altar Gereja SPMR	44
Gambar 4. 19 Pemasukan Cahaya Pada Kaca Samping Altar Gereja SPMR	44
Gambar 4. 20 Pemasukan Cahaya Pada Lantai Kaca Altar Gereja SPMR	45
Gambar 4. 21 Skema Pencahayaan Alami Pada Skylight Belakang Altar	46
Gambar 4. 22 Skema Pencahayaan Alami Kaca Samping Pada Belakang Altar	47
Gambar 4. 23 Skema Pencahayaan Alami Lantai Kaca Pada Belakang Altar	47
Gambar 4. 24 Tingkat Luminasi Gereja SPMR Bulan Maret Jam 7 Pagi	48
Gambar 4. 25 Tingkat Luminasi Gereja SPMR Bulan Maret Jam 12 Siang	49
Gambar 4. 26 Suasana Gereja SPMR Pada Pagi Hari	49
Gambar 4. 27 Pendapat Responden Tentang Cahaya Surgawi yang Turun Menyinari Umat (pagi)	50
Gambar 4. 28 Suasana Gereja SPMR Pada Siang Hari	50
Gambar 4. 29 Pendapat Responden Tentang Cahaya Surgawi yang Turun Menyinari Umat (siang)	51
Gambar 4. 30 Suasana Area Altar Pada Pagi dan Siang Hari	51

Gambar 4. 31 Pendapat Responden Tentang fokus ornamen sakral pada altar (pagi-siang)	52
Gambar 4. 32 Pilihan 1 (Suasana Jam 7 Pagi)	53
Gambar 4. 33 Pilihan 2 (Suasana Jam 9 Pagi)	53
Gambar 4. 34 Pilihan 3 (Suasana Jam 12 Siang)	54
Gambar 4. 35 Pendapat Responden Tentang Preferensi Suasana	54
Gambar 4. 36 Suasana Gereja SPMR Pada Pagi Hari	55
Gambar 4. 37 Tingkat Iluminasi Gereja SPMR Bulan Maret Jam 9 Pagi	56
Gambar 4. 38 Tingkat Iluminasi Gereja SPMR Bulan Maret Jam 12 Siang	56
Gambar 4. 39 Suasana Gereja SPMR Pada Pagi Hari	57
Gambar 4. 40 Pendapat Responden Tentang Fokus pada Altar (pagi)	57
Gambar 4. 41 Suasana Gereja SPMR Pada Siang Hari	58
Gambar 4. 42 Pendapat Responden Tentang Fokus pada Altar (siang)	58
Gambar 4. 43 Penyinaran ornamen sakral area nave	59
Gambar 4. 44 Pendapat Responden Tentang Fokus pada Gambar Jalan Salib (siang)	59
Gambar 4. 45 Tingkat Luminasi Gereja SPMR Bulan Maret Jam 7 Pagi	60
Gambar 4. 46 Pendapat Responden Tentang Orientasi Keatas pada Nave (pagi)	60
Gambar 4. 47 Tingkat Luminasi Gereja SPMR Bulan Maret Jam 12 Siang	61
Gambar 4. 48 Pendapat Responden Tentang Orientasi Keatas pada Nave (siang)	61
Gambar 4. 49 Tingkat Iluminasi Gereja SPMR Bulan Maret Jam 9 Pagi	62
Gambar 4. 50 Tingkat Iluminasi Gereja SPMR Bulan Maret Jam 12 Siang	62
Gambar 4. 51 Pembatas Antar Kedua Teknik Pencahayaan Alami	63
Gambar 4. 52 Kecenderungan Suasana pada Pagi Hari	64
Gambar 4. 53 Kecenderungan Suasana pada Siang Hari	64
Gambar 4. 54 Kecenderungan Preferensi Suasana oleh Umat	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbandingan Gereja Tradisional dan Modern	7
Tabel 2. 2 Faktor yang Mempengaruhi Pencahayaan Alami pada Bangunan	12
Tabel 2. 3 Standard Tingkat Iluminasi Gereja Katolik	18
Tabel 2. 4 Pengaruh Pencahayaan Alami Terhadap Pembentukan Suasana Sakral	23
Tabel 4. 1 Tingkat Luminasi pada Waktu yang Berbeda	40
Tabel 4. 2 Kontur Tingkat Luminasi pada Waktu yang Berbeda	41





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Kuesioner Pertanyaan Umum	71
Lampiran 2 Hasil Kuesioner Efek Pencahayaan Alami pada Pagi Hari	72
Lampiran 3 Hasil Kuesioner Efek Pencahayaan Alami pada Siang Hari	76
Lampiran 4 Hasil Kuesioner Perbandingan Suasana	80



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gereja merupakan suatu tempat yang digunakan oleh umat Katolik untuk beribadah kepada Tuhan. Peribadatan ini disebut liturgi yang merupakan istilah dari bahasa Yunani, *leitourgia* yang berarti kerja bersama. Kerja bersama ini mengandung arti peribadatan kepada Tuhan dan pelaksanaan kasih. Pada bulan November 2011, Paus Benediktus XVI yang merupakan seorang pemimpin tertinggi dalam gereja Katolik menyampaikan keprihatinannya atas hilangnya ruang sakral pada gereja Katolik oleh karena tidak lagi didesain dengan patokan liturgi yang benar. Pernyataan tersebut menunjukkan pentingnya ruang sakral dalam gereja Katolik.

Secara arsitektural, ruang pada gereja Katolik terbagi atas hirarki kesakralannya. Ruang tersebut berupa *Narthex*, *Nave* dan *Sanctuary* yang merupakan area tersakralnya. Pada setiap ruangan tersebut, terdapat simbol-simbol sakral untuk mendukung pen suasana sakral yang dirasakan umat. Pada ajaran Katolik, penggunaan simbol tersebut sangatlah terlihat jelas dari penggunaan ornamen seperti salib, lilin dan warna serta penggunaan bahasa tubuh. Penggunaan simbol-simbol ini tidak bisa dilepas dengan alasan bahwa manusia tidak dapat membayangkan dan menggambarkan Tuhan. Simbol ini mempunyai fungsi sebagai jembatan masa sekarang dan masa lalu sebagai bentuk komunikasi antara Tuhan dan sesama kita.

Penggunaan simbol untuk menunjang suasana sakral pada gereja Katolik sudah dilakukan sejak lama. Salah satunya merupakan penggunaan cahaya alami yang selain untuk menunjang aktivitas pada gereja, juga sebagai simbol akan kedatangan Tuhan di gereja tersebut. Berbagai ayat alkitab sering sekali menggunakan cahaya sebagai representasi dari Tuhan atau kejadian yang sakral. Cahaya digunakan sebagai hal pertama yang diciptakan Tuhan, sebagai sumber keselamatan manusia, hingga kedatangan roh kudus. Dengan sangat banyaknya simbolisasi dalam ajaran Agama Katolik yang menggunakan cahaya, maka tidak heran kalau banyak desain gereja Katolik yang memanfaatkan cahaya sebagai elemen untuk membentuk atau penambah suasana sakral pada ruang gereja tersebut. Banyak sekali cara yang digunakan para perancang untuk memasukkan cahaya ke dalam suatu gereja, dari penggunaan kata patri pada Gereja Notre Dame, Celah sempit pada *Church of Light* hingga kombinasi antara *skylight* dan celah

sempit pada Gereja Santa Perawan Maria Ratu. Setiap teknik pemasukan cahaya tersebut akan menghasilkan perasaan yang berbeda-beda bagi para umatnya sehingga perlulah diteliti akan dampak dari cahaya tersebut terhadap umat gereja Katolik. Dengan fenomena tersebut, ini akan menjadi latar belakang dari penelitian pengaruh pencahayaan alami dalam pembentukan suasana sakral pada Gereja Santa Perawan Maria Ratu Jakarta.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana pencahayaan alami dapat membentuk suasana sakral yang dirasakan umat pada perayaan ekaristi di gedung baru Gereja Santa Perawan Maria Ratu Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak dari bermacam-macam teknik pencahayaan alami yang dipakai pada Gereja Santa Perawan Maria Ratu terhadap pembentukan suasana sakral yang dirasakan para umat Katolik.

1.4 Manfaat Penelitian

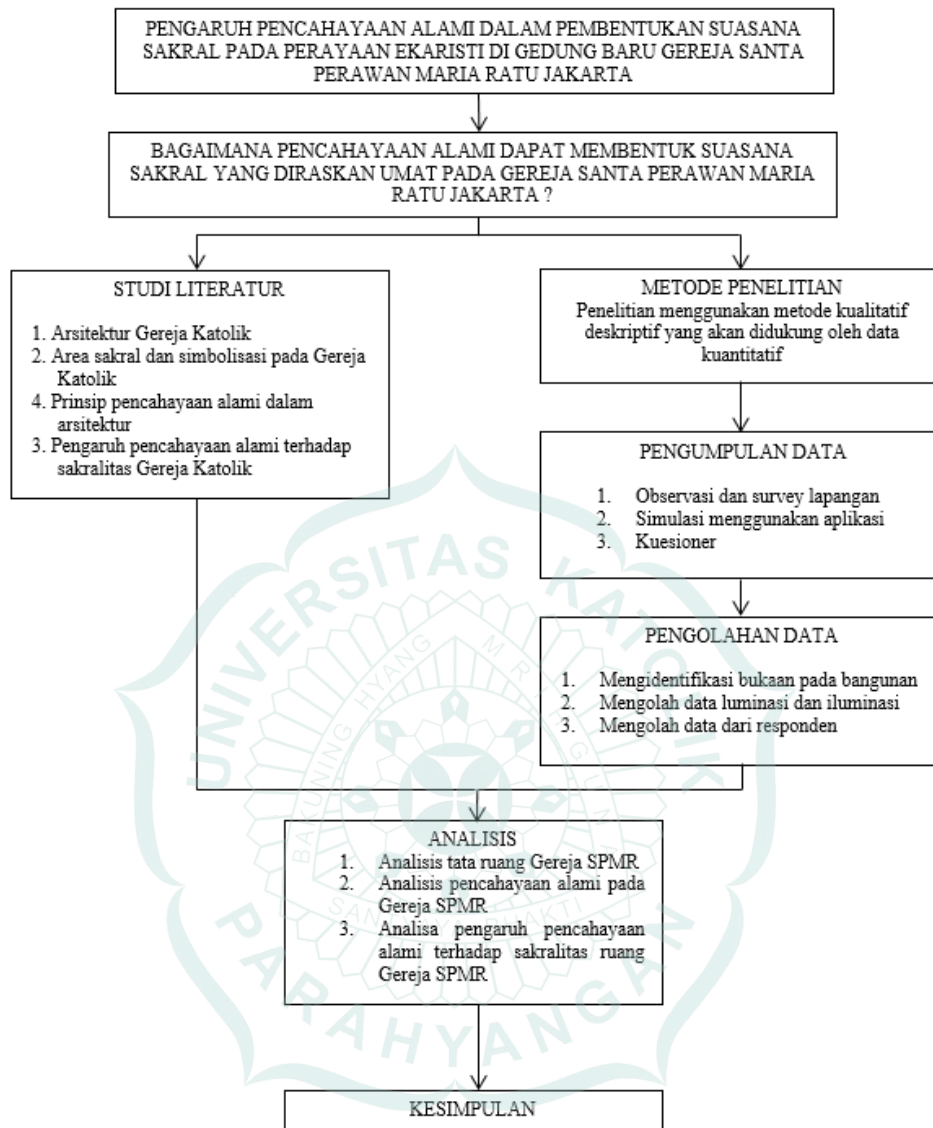
Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang dampak dari berbagai teknik pencahayaan alami yang dipakai pada Gereja Santa Perawan Maria Ratu terhadap pembentukan suasana sakral pada ruang tersebut yang dirasakan oleh umat Katolik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Lingkup pembahasan objek mencakup gedung baru dari Gereja Santa Perawan Maria Ratu yang meliputi area *narthex*, *nave* dan *sanctuary*.
2. Lingkup teori penelitian mencakup teori seperti prinsip desain arsitektur gereja Katolik, penerapan pencahayaan alami dalam bangunan serta pembentukan suasana sakral melalui desain pencahayaan alami.

1.6 Kerangka Penelitian



Gambar 1. 1 Kerangka Penelitian

